

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **1. Tipe Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan prinsip-prinsip *Good Governance* terhadap efektivitas kinerja pegawai pada sektor pendidikan tahun 2013 di Kabupaten Lampung Selatan, maka tipe penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang didasarkan pada data kuantitatif.

Menurut Hadari Nawawi (2001: 63), Penelitian deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang nampak sebagaimana adanya, yang tidak terbatas, pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi melihat analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Menurut Suharsimi Arikunto (2001:12), Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya. Oleh sebab itu, pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai tabel, grafik, dan bagan.

Alasan penulis memilih menggunakan metode penelitian deskriptif yang didasarkan pada data kuantitatif dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan serta menguraikan suatu keadaan atau obyek yang berdasarkan data dan fakta yang ada serta berlangsung untuk kemudian disusun, dijelaskan atau dianalisis. Penggunaan metode deskriptif ini juga didasarkan pada tujuan-tujuan dan sifat – sifat yang melekat didalamnya, yaitu untuk menyusun kembali data yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya dideskripsikan untuk diambil kesimpulan.

## **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan definisi akademik atau yang mengandung pengertian universal untuk suatu kata atau kelompok kata. Pemaknaan dari konsep yang digunakan sehingga mempermudah peneliti untuk mengoperasionalkan konsep tersebut di lapangan.

Berikut konsep utama dalam penelitian ini adalah :

### **Pinsip-Prinsip *Good Governance***

Kunci utama untuk memahami pemerintahan yang baik (*good governance*) adalah pemahaman atas prinsip-prinsip yang terdapat di dalamnya. Selain itu, penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bertanggungjawab baru akan tercapai apabila dalam penerapan otoritas politik, ekonomi, dan administrasi ketiga komponen *good governance* tersebut memiliki jaringan dan interaksi yang setara. Interaksi dan kemitraan seperti ini biasanya baru dapat berkembang subur apabila prinsip-prinsip *good governance* telah diterapkan dengan baik. Banyak pakar dan institusi merumuskan prinsip-prinsip *good governance*, tetapi pada

dasarnya ada kesamaan pandangan tentang prinsip mendasar dalam *good governance* yaitu, akuntabilitas, transparansi dan partisipasi. Ketiga prinsip ini menjadi pilar utama dalam pelaksanaan *good governance* karena dirasakan sebagai hal yang paling substansial dalam konsep *good governance*. (Sedarmayanti, 2009: 289-230).

### **Efektivitas Kinerja Pegawai**

Efektivitas kerja adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kinerja semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu keadaan yang menggambarkan keberhasilan kerja yang ditetapkan. Sondang P. Siagian (2005 : 24)

### **3. Definisi Operasional**

Menurut M. Nazir (2003) Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional digunakan sebagai petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur.

Berikut adalah variabel–variabel dalam penelitian ini :

a. Prinsip-prinsip *Good Governance*

*Good Governance* merupakan tata kelola pemerintahan yang baik dengan ketiga prinsip yang menjadi pilar utama dalam pelaksanaan *Good Governance* yaitu, transparansi, partisipasi dan akuntabilitas. (Sedarmayanti, 2009: 289-230). Di dalam prinsip-prinsip tersebut terdapat indikator-indikator yang menjadi penilaian dan dapat diukur, sehingga menjadi standar pelaksanaan prinsip tersebut.

b. Efektivitas Kinerja Pegawai

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menggambarkan keberhasilan kerja yang ditetapkan. Sondang P. Siagian (2005 : 24). Efektivitas kinerja pegawai dapat diukur dengan indikator-indikator yang menjadi penilaian dalam efektivitas kinerja, indikator-indikator tersebut antara lain : kesiagaan, kemangkiran, motivasi, kepuasan kerja, beban pekerjaan, dan waktu menyelesaikan tugas Richard M, Steers (1998:45).

Variabel-variabel diatas terbagi menjadi dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (X) adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keradaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian (Bambang & Lina, 2011:67). Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah prinsip-prinsip *Good Governance*, yang diukur berdasarkan beberapa indikatornya yaitu:

Tabel 5. Prinsip-prinsip *Good Governance*

Konsep	Variabel	Indikator
Good Governance	Transparansi	Tersedianya informasi yang memadai pada setiap proses penyusunan dan implementasi kebijakan publik.
		Adanya akses pada informasi yang siap, mudah dijangkau, bebas diperoleh dan tepat waktu.
		Bertambahnya pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah.
		Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan.
		Meningkatnya jumlah masyarakat yang berpartisipasi dalam pembangunan daerah.
	Partisipasi	Adanya pemahaman penyelenggara negara tentang proses atau metode partisipatif.
		Adanya pengambilan keputusan yang didasarkan atas konsensus bersama.
		Meningkatnya kualitas dan kuantitas masukan (kritik dan saran) untuk pembangunan daerah.
		Terjadinya perubahan sikap masyarakat menjadi lebih peduli terhadap setiap langkah pembangunan yang dilakukan pemerintah.
	Akuntabilitas	Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan.
		Adanya sanksi yang ditetapkan pada setiap kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan.
		Pembuatan laporan pertanggungjawaban dari kegiatan penyelenggaraan negara kepada masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
		Meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah daerah
		Berkurangnya kasus-kasus KKN

2. Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam dalam fokus/topik penelitian (Bambang & Lina, 2011:67). Variabel Terikat (Y) dalam penelitian ini adalah efektivitas kinerja pegawai dapat dilihat dari variabel berikut ini:

Tabel 6. Indikator Efektivitas Kinerja Pegawai

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator
Efektivitas	Efektivitas kerja	Kesiagaan	› Bersedia menyelesaikan tugas khusus yang bersifat spontan
		Kemangkiran	› Adanya pekerja yang bolos saat jam kerja › Tidak mengerjakan pekerjaan tepat waktu
		Motivasi	› adanya semangat kerja › rela bekerja untuk mencapai tujuan pekerjaan
		Kepuasan kerja	› adanya perasaan puas tentang hasil yang dicapai › adanya penghargaan untuk mencapai kepuasan kerja
		Beban pekerjaan	› beban pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan individu › beban pekerjaan yang sesuai dengan jumlah kelompok
		Waktu menyelesaikan tugas	› tepat waktu › sesuai target kerja

#### 4. Lokasi Penelitian

Penetapan penelitian ditentukan secara *purposive* atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan penelitian. *Purposive* adalah lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan diambil berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan berdasarkan lokasi yang dipilih sesuai dengan

tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan Good Governance terhadap pelayanan publik. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2013. Peneliti memilih UPT ini karena UPT ini sebagai pelaksana teknis setiap program kerja dari dinas pendidikan sehingga menjadi tolak ukur dari dinas untuk keberhasilan dari program pendidikan. Dalam menjalankan kegiatan teknis diperlukannya pegawai-pegawai yang mempunyai kemampuan di bidang pendidikan.

## **5. Jenis Data**

Penelitian ini perlu didukung dengan adanya data yang akurat dan lengkap. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya yaitu:

### **5.1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber dari penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (Umar, 2003). Sumber data primer diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada sampel terpilih dari para pegawai UPT Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan.

### **5.2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau sumber data yang dicatat oleh pihak lain (Umar, 2003). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu dapat berupa data-data yang berasal dari artikel-artikel dan karya ilmiah yang dipublikasikan di internet serta berbagai literatur yang mendukung permasalahan seperti buku, majalah, artikel dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

## 6. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

### 6.1. Populasi

Populasi dalam buku karangan Burhan Bungin (2008 : 99) adalah berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady (Burhan Bungin, 2008 : 42) populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas. Populasi dapat dikatakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2003: 16). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang datang ke UPT Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan untuk menerima pelayanan selama 6 (enam) bulan terakhir, berikut ini data jumlah masyarakat yang datang ke UPT Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 7. Data Jumlah Masyarakat yang datang ke UPT Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan

No.	Bulan	Jumlah
1.	Maret	22
2.	April	14
3.	Mei	9
4.	Juni	17
5.	Juli	21
6.	Agustus	13
Total		96

*Sumber : Administrasi UPT Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013*



Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jumlah masyarakat yang datang ke UPT Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan adalah berjumlah 96 orang.

## **6.2. Sampel**

Menurut Arikunto (1998:117) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya Arikunto (1998:125) mengatakan bahwa sebagai ancer-ancer, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subyek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25% -30% dari jumlah subyek tersebut. Jika jumlah anggota subyek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket/kuesioner, sebaiknya subyek sejumlah itu diambil seluruhnya. Sehingga dapat dikatakan sebagai penelitian sensus.

Mengenai sensus Ruslan (2008:142) mengatakan bahwa alasan melakukan sensus, yaitu peneliti sebaiknya mempertimbangkan untuk meneliti seluruh elemen-elemen dari populasi, jika elemen populasi relatif sedikit dan variabilitas setiap elemennya yang tinggi (heterogen). Sensus lebih layak dilakukan jika penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik setiap elemen dari suatu populasi.

Berdasarkan pendapat Arikunto dan Ruslan tersebut di atas, peneliti menggunakan penelitian sensus yaitu mengambil sampel penelitian secara keseluruhan yang berjumlah 96 responden yang terdiri dari seluruh masyarakat yang datang ke UPT Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan.

### **6.3. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian sensus yaitu mengambil sampel penelitian secara keseluruhan yang berjumlah 96 responden yang terdiri dari seluruh masyarakat yang datang ke UPT Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan.

## **7. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **7.1. Kuisisioner**

Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang terdiri dari item – item pertanyaan secara terstruktur yang berkaitan dengan penelitian. Kuisisioner yang dipergunakan adalah kuisisioner tertutup yaitu daftar pertanyaan yang disertai alternatif jawaban. Kuisisioner diambil untuk mengetahui pengaruh penerapan prinsip-prinsip good governance terhadap efektivitas kinerja pegawai pada sektor pendidikan tahun 2013 di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan.

### **7.2. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu suatu cara untuk memperoleh data penelitian yang merupakan data sekunder. Pada penelitian ini metode dokumentasi yang dipergunakan untuk mengungkapkan data, diantaranya untuk memperoleh data berupa catatan, literature, jurnal atau skripsi, undang – undang, peraturan pemerintah, peraturan daerah, yang berkaitan dengan pengaruh penerapan prinsip-prinsip good governance terhadap pelayanan publik paada sektor pendidikan tahun 2013 di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan.

## **8. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data yang diperoleh terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah dengan mengolah data tersebut. Teknik pengolahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### **8.1. Editing**

Menurut Burhan Bungin (2008 : 165) editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan.

Tahap editing adalah tahap memeriksa kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin keabsahannya (validitas) untuk kemudian dipersiapkan ketahap selanjutnya yaitu memeriksa hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden.

### **8.2. Koding**

Tahap koding adalah tahap dimana jawaban dari responden diklasifikasikan menurut jenis pertanyaan untuk kemudian diberi kode dan dipindahkan dalam tabel kode atau buku kode.

### **8.3. Tabulating**

Tahap tabulasi adalah tahap mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa secara teratur dan sistematis. Tahap ini dilakukan dengan cara mengelompokkan jawaban-jawaban responden yang serupa. Melalui tabulasi data akan tampak ringkas dan bersifat merangkum. Pada penelitian ini data-data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian disusun kedalam bentuk tabel, sehingga pembaca dapat melihat dan memahaminya dengan mudah.

#### 8.4. Interpretasi Data

Tahap interpretasi data yaitu tahap untuk memberikan penafsiran atau penjabaran dari data yang ada pada tabel untuk dicari maknanya yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban dari responden dengan hasil yang lain, serta dari dokumentasi yang ada.

### 9. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas ini, berkaitan dengan pengukuran yang cenderung keliru. Uji validitas dan reliabilitas diperlukan sebagai upaya untuk memaksimalkan alat ukur, agar kecenderungan kekeliruan dapat diperkecil.

#### 9.1. Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang akan diukur. Untuk mengetahui validitasnya, instrumen disebar kepada responden selanjutnya ditentukan validitasnya dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien korelasi antara x dan y

X : jumlah skor dari masing-masing (faktor yang mempengaruhi)

Y : jumlah skor dari seluruh (skor total)

N : banyaknya variable sample yang dianalisis

(Sumber: Sugiyono, 2012: 182)

Dimana bila nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka angket valid, dan sebaliknya bila nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka angket tidak valid. Hasil uji validitas instrumen menggunakan teknik korelasi person dengan program SPSS 16.

## 9.2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliable jika pengukuran konsisten dan akurat. Jadi uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien *Alfa Cronbach*.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ I - \frac{\sum a^2}{a} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen/koefisien alfa

$k$  : banyaknya butir soal

$a$  : total variasi

$a$  : nilai variasi tiap-tiap butir

$N$  : jumlah responden

(Sumber: Suharsimi dalam Abdurahman, 2007: 37)

Reliabel berarti dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Apabila penguji reliabilitas instrumennya menggunakan program SPSS 16 maka kriterianya adalah nilai butir  $<$  total maka angket dinyatakan reliabel. Untuk menentukan tingkat reliabilitas, adapun indikator yang digunakan adalah:

Tabel 8. Indikator Tingkat Reliabilitas

No.	Tingkat Reliabilitas	Nilai Reliabilitas
1.	0.80 – 1.000	Sangat Tinggi
2.	0.60 – 0.799	Tinggi
3.	0.40 – 0.599	Cukup
4.	0.30 – 0.399	Rendah
5.	0.00 – 0.199	Sangat Rendah

(Sumber: Suharsimi, 2002: 245)

## 10. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat data datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Statistik dapat dibagi menjadi dua, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### 10.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2012:169) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Termasuk data deskriptif dalam penelitian ini antara

lain adalah *mean, standard error of mean, median, mode, standard deviation, variance, range, maximum, dan minimum*. Tujuan analisis statistik deskriptif ini untuk memberikan gambaran mengenai data-data yang didapat dari angket yang bersifat menggambarkan karakteristik tertentu dari responden dan mengklasifikasikan nilai kategorisasi rata-rata.

Tabel 9. Klasifikasi Nilai Kategorisasi Rata-Rata

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
5-...	Sangat baik
4-4,9	Baik
3-3,9	Cukup baik
2-2,9	Kurang baik
1-1,9	Buruk

(Sumber: Irawan, 2008:52)

## 10.2. Statistik Inferensial

Sugiyono (2012:143) mengatakan bahwa statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil. Pemberlakuan bagi populasi ini biasa disebut juga penggeneralisasian. Generalisasi adalah penarikan kesimpulan dari data statistik dengan melakukan pengujian hipotesis, permodelan hubungan, prediksi, dan lain sebagainya.

## 10.3 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial (*Partial Correlation*) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah.

Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Sugiyono, 2002:212).

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 10. Nilai Koefisien Korelasi

Nilai	Kategori
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono, 2002:183

Untuk menghitung koefisien korelasi parsial dapat digunakan rumus berikut :

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$r_{yx_1}$  = Koefisien korelasi antara variabel  $x_1$  dengan variabel  $y$

$r_{yx_2}$  = Koefisien korelasi antara variabel  $x_2$  dengan variabel  $y$

(Sugiyono, 2002:213).

Setelah nilai koefisien korelasi diperoleh, nilai koefisien determinasi juga dapat diperoleh dengan persamaan berikut :

$$KP = (R_{x_1, x_2, y})^2 \times 100\%$$

Nilai KP pada persamaan di atas menunjukkan seberapa besar nilai variabel bebas  $x_1$  dan  $x_2$  mempengaruhi nilai variabel terikat  $y$ . Nilai  $(1 - KP)$  akan menunjukkan persentase besarnya pengaruh faktor-faktor lain di luar faktor yang ada pada variabel bebas, dalam mempengaruhi variabel terikat  $y$ .



#### 10.4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Sugiyono, 2011:275).

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

$Y$  : Variabel Terikat (*dependent*)

$X(1,2,3,\dots)$  : Variabel Bebas (*independent*)

$a$  : Nilai Konstanta

$b(1,2,3,\dots)$  : Nilai Koefisien Regresi

(Sugiyono, 2011:276)

#### 11. Uji Hipotesis

Uji statistik koefisien korelasi *product moment* ( $r$ ) digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T-test yaitu dengan membandingkan antara  $T$  hitung dengan  $T$  tabel. Sugiyono (2002:234) menyatakan bahwa, “Uji T dapat digunakan bila sampel lebih dari 30 dimana dalam tabel tidak ada”. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini karena jumlah

sampelnya lebih dari 30 orang ( $n > 30$ ), maka menggunakan uji T-test. Rumus uji

T-test yaitu:

$$T_{hit} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya pasangan rank (sampel)

(Sugiyono, 2002:234)

Dengan pertimbangan sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan positif antara X dan Y

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara X dan Y

H<sub>0</sub> diterima (H<sub>a</sub> ditolak) apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

H<sub>0</sub> ditolak (H<sub>a</sub> diterima) apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$